

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Hasil pendidikan di sekolah akan diperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang diharapkan setelah menempuh pendidikan tersebut adalah ke arah yang lebih baik daripada sebelum menempuh pendidikan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang hasilnya berupa angka. Menurut Sukmadinata (2013: 101) “Hasil belajar adalah realisasi dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar diperoleh dari proses belajar mengajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya pembelajaran baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan karena didorong dengan adanya suatu usaha dan rasa ingin terus maju untuk menjadi lebih baik. Misalnya orang yang tidak tahu menjadi tahu dan dari orang yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat memberika informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat

menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama magang I dan IIdi SD Negeri 064981 Medan Helvetia, diketahui bahwa siswa kurang aktif dan kurang perhatian terhadap pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dengan teori saja, tanpa membuat suatu model, atau media yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa untuk merasa bosan dan cenderung bermain-main serta membuat keributan sendiri di kelas di akibatkan oleh guru yang tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran berkurang dan pemahaman konsep terhadap materipun tidak mereka peroleh.

Berdasarkan pengalaman magang diatas dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan dikelas masih belum optimal, rendahnya interaksi antara murid dan guru, para siswa yang masih cenderung membuat keributan pada saat pembelajaran, metode guru yang digunakan guru saat mengajar masih konvensional (ceramah).Hal ini membuat pemahaman siswa akan materi pembelajaran berkurang dan pemahaman konsep terhadap tidak tercapai yang dibuktikan dengan hasil belajar yang mereka peroleh tergolong rendah.

Hasil belajar siswa di SD Negeri 064981 Medan Helvetia masih tergolong rendah karena belum tercapai kriteria ketuntasan minimal atau (KBM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70, dari 21. siswa hanya terdapat 8, siswa yang tuntas dalam belajar dan 13 siswa yang masih rendah. Hasil belajar siswa yang tuntas di tempat magang adalah rata-rata 82. dengan presentase ketuntasan 40%, dan siswa yang belum tuntas dengan presentase 60%. dari hasil pengamatan belajar IPA.

Adapun untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Pembelajaran IPA memiliki ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jadi siswa didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.

Model *Picture and Picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Dengan menggunakan alat bantu media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang ingin disampaikan bias diterima dengan baik dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik serta dapat diingat kembali oleh siswa. Dengan menggunakan model ini guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berfikir siswa secara logis dan sistematis, membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik

berpikir, mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, siswa dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik membuat suatu penellitian studi kepuskaan dengan judul “**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar**”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana model pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaharuan pendidikan di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.
2. Sebagaai bahan refrensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan penalaran di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagisiswa
 - a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.
 - b. Meningkatkan hasil belajar IPA
 - c. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA
 - b. Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat pembelajaran koperatif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa
 - c. Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya
4. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui peneliti.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam karya ilmiah